

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Padang

Siti Nur Fatimah¹, Citra Imelda Usman², Rila Rahma Mulyani³

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email : sitinurfatimah413@gmail.com, citraimelda08@gmail.com, rila.psikologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini melihat fenomena masih adanya peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi psikologis.. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) Hambatan komunikasi perbedaan kepentingan peserta didik, 2) hambatan komunikasi prasangka peserta didik, 3) hambatan komunikasi stereotip peserta didik, 4) hambatan komunikasi motivasi peserta didik. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Padang yang berjumlah 270 orang peserta didik. Dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel berjumlah 60 orang peserta didik. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa angket dan diolah dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan secara umum profil hambatan komunikasi psikologis pada kriteria tinggi sebanyak 38 peserta didik (63,33%). Profil hambatan komunikasi perbedaan kepentingan berada pada kriteria cukup tinggi sebanyak 33 peserta didik (55,00%). Profil hambatan komunikasi prasangka berada pada kategori tinggi sebanyak 21 peserta didik (35,00%). Profil hambatan komunikasi stereotip berada pada kategori tinggi sebanyak 26 peserta didik (43,33%). Profil hambatan komunikasi motivasi berada pada kategori cukup tinggi 29 peserta didik (48,33%). Dapat disimpulkan dari keempat hambatan komunikasi psikologis diatas bahwa 55,00% peserta didik memiliki hambatan komunikasi perbedaan kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan kepada guru BK agar dapat merencanakan dan menindak lanjuti layanan yang sesuai dengan kebutuhan hambatan komunikasi psikologis peserta didik. Wali kelas, Guru mata pelajaran dapat menerapkan komunikasi yang efektif dengan peserta didik dan Kepala sekolah, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pengembangan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sosialisasi.

Kata kunci: *Hambatan Komunikasi Psikologis Perbedaan Kepentingan, Prasangka, Stereotip, Motivasi*

Abstract

This study looks at the phenomenon that there are still students who experience psychological communication barriers. This study aims to describe 1) communication barriers for differences in student interests, 2) communication barriers for students' prejudices, 3) stereotypical communication barriers for students, 4) communication barriers to student motivation. educate. The population in the study was class VII students at SMP Negeri 10 Padang, totaling 270 students. With purposive sampling technique. The sample is 60 students. Sources of research data are primary data and secondary data. The data collection technique is in the form of a questionnaire and processed by the percentage technique. The results of this study revealed that in general the profile of psychological communication barriers on the high criteria was 38 students (63.33%). The profile of communication barriers for differences in interests is in a fairly high criterion as many as 33 students (55.00%). The profile of prejudice communication barriers is in the high category as many as 21 students (35.00%). The profile of stereotypical communication barriers is in the high category as many as 26 students (43.33%). The profile of motivational communication barriers is in the fairly high category of 29 students (48.33%). It can be concluded from the four psychological communication barriers above that 55.00% of students have communication barriers of different interests. Based on the results of this study, the researcher

recommends BK teachers to be able to plan and follow up on services that are in accordance with the needs of students' psychological communication barriers. Homeroom teachers, subject teachers can apply effective communication with students and principals, can take advantage of the results of this research in developing students to improve the quality of learning in socialization.

Keywords : *Interest, Prejudice, Stereotype, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar penting dalam sebuah proses pembangunan. Pendidikan ini yang kemudian di harapkan dapat melahirkan manusia yang pandai, cerdas, serta terbuka sehingga tujuan dari pembangunan akan tercapai dengan mudah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat sumber daya manusia juga akan semakin berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hambatan komunikasi merupakan gangguan (*noise*) yang dipengaruhi oleh perasaan, situasi emosional yang akan disampaikan, dapat terjadi juga oleh bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu dan simbol yang digunakan si pengirim dan penerima tidak sama.

Menurut Jalaludin Rahmat (2005: 9) komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Kemudian menurut Alfred Korzybski (Mulyana, 2010: 7) komunikasi adalah kemampuan manusia mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya.

Menurut Shannon dan Weaver (Cangara 2008: 153) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi. Sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif, sedangkan hambatan komunikasi adalah proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.

Hambatan komunikasi adalah salah satu bagian terpenting dalam proses komunikasi, atau sering disebut gangguan (*noise*) yang merujuk kepada penyebab terjadinya distorsi pesan yang mengganggu proses pembuat dan penerima pesan. Hambatan komunikasi dipengaruhi oleh perasaan, situasi emosional yang akan disampaikan, dapat terjadi juga oleh bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, dan simbol yang digunakan si pengirim dan penerima tidak sama. Nuzuli (2021) *Jurnal Bina' Al-Ummah* (2021: 26).

Dari beberapa pernyataan di atas maka pada dasarnya seorang individu memiliki hambatan komunikasi psikologis yaitu hambatan komunikasi perbedaan kepentingan, prasangka, stereotip dan motivasi dari beberapa hambatan komunikasi ini cenderung ke salah satu perbedaan kepentingan yang mendominasi. Dengan memberikan instruksi kepada peserta didik melalui kemampuan komunikasi akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian dapat di katakan bahwa hambatan komunikasi yang di miliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dan bermanfaat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8 Juni 2022, dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 10 Juni 2022 di SMP Negeri 10 Padang, peneliti menemukan permasalahan adanya peserta didik yang berbeda argumen ketika menegeluarkan pendapat saat belajar dengan teman sekelasnya sehingga mengakibatkan kesalahpahaman, adanya peserta didik yang menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah.

Berdasarkan kenyataan dan uraian permasalahan diatas dan hasil yang sudah penulis temukan, penulis tertarik untuk mengambil judul "Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padang. Semoga dengan adanya penelitian ini seorang guru dapat mengetahui apa saja hambatan komunikasi psikologis yang dimiliki peserta didik, dan guru mampu menguasai setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2007:50) penelitian kuantitatif dapat digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lainnya yang dapat di kuantitaskan dan di olah dengan menggunakan teknik statistik. Menurut Arikunto (2006:291) Penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang menggambarkan apa adanya saat penelitian.

Jenis data penelitian yang didapat yaitu data angket. Menurut Suryani (2018:173) Data angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk di jawabnya. Metode angket dapat dilakukan melalui tatap muka langsung, maupun melalui angket surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas maupun elektronik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis penafsiran serta temuan penelitian mengenai hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Padang. Pembahasan variabel hambatan komunikasi psikologis terdapat 4 indikator.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Padang. Secara umum terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terdapat 33 peserta didik (55,00%) berada pada kategori cukup tinggi. Kemudian terdapat 22 peserta didik (36,67%) yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya terdapat 5 peserta didik (8,33%) yang berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Padang. Secara umum berada pada kategori tinggi yaitu 38 orang peserta didik (63,33%). Artinya hambatan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik dengan komunikasi mempunyai perbedaan kepentingan yang tinggi.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Kepentingan interest akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang hanya akan memperhatikan perangsang (stimulus) yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Effendy (1981:4) mengemukakan secara gamblang bahwa apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikit pun, maka kita akan lebih memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan dari pada yang lain-lainnya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi perbedaan kepentingan peserta didik adalah rangsangan yang muncul dari diri individu yang mempengaruhi daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kepada komunikannya.

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Dilihat dari Perbedaan Kepentingan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Padang . Secara perbedaan kepentingan terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terdapat 33 orang peserta didik (55,00%) berada pada kategori cukup tinggi. Kemudian terdapat 22 peserta didik (36,67%) yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya terdapat 5 peserta didik (8,33%) yang berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Berdasarkan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa

hambatan komunikasi psikologis peserta didik dilihat dari perbedaan kepentingan berada pada kategori cukup tinggi yaitu 33 peserta didik dengan persentase (55,00%). Artinya peserta didik hambatan komunikasi psikologis dengan tipe perbedaan kepentingan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan tentang saya akan bertanya jika mata pelajaran yang disukai, yang mana sebagian besar peserta didik mengatakan sering, jawaban ini tidak bagus artinya peserta didik memilih pelajaran agar mau berkomunikasi karena tidak ada kepentingan peserta didik sehingga adanya hambatan dalam komunikasi tersebut.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Effendy (1981:4) mengemukakan secara gamblang bahwa apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikit pun, maka kita akan lebih memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan dari pada yang lain-lainnya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa Hambatan Komunikasi Perbedaan Kepentingan adalah hambatan yang dialami peserta didik yang cukup tinggi karena adanya kepentingan komunikator terhadap komunikan sehingga tidak terjadi komunikasi dengan baik.

Profil Gaya Belajar Peserta Didik Dilihat dari Prasangka

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Padang. Secara prasangka terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terdapat terungkap 21 peserta didik (35,00%) berada pada kategori tinggi. Kemudian terdapat 19 peserta didik (31,67%) yang berada pada kategori cukup tinggi. Selanjutnya terdapat 12 peserta didik (20,00%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Lalu terdapat 8 peserta didik (13,33%) yang berada pada kategori rendah dan terdapat tidak peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil persentase diatas dapat di simpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis peserta didik dilihat dari tipe prasangka berada pada kategori tinggi yaitu 21 peserta didik dengan persentase (30,00%). Artinya peserta didik hambatan komunikasi psikologis dengan prasangka. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan tentang saya malas dengan teman yang suka memotong pembicaraan saat bercerita, yang mana sebagian besar peserta didik mengatakan skadang-kadang. Jawaban ini bagus, artinya peserta didik telah memahami hambatan komunikasi psikologis dilihat dari prasangka karena mampu berperilaku positif ke komunikan.

Sesuai dengan penelitian diatas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Menurut Sears (1985: 143) prasangka adalah berkaitan dengan orang tentang seseorang atau kelompok lain, dan sikap serta perilakunya terhadap mereka.

Sedangkan Rakhmat, (2003: 51) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi itu ditentukan oleh fator personal dan faktor situasional, faktor personal adalah kebutuhan (*need*), pengalaman masa lalu, peran dan status dan faktor situasional yang menentukan persepsi berasal semata-mata dari sifat stimulus secara fisik, David Krech dan richard S. Crutchfield (1977: 235).

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis prasangka adalah perilaku negatif, sikap, emosi komunikator terhadap komunikan. Prasangka itu ditentukan oleh faktor personal dan situasional yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Dilihat dari Stereotip

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Padang. Secara stereotip terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terdapat 26 peserta didik (43,33%) berada pada kategori tinggi. Kemudian terdapat 23 peserta didik (38,33%) yang berada pada kategori cukup tinggi. Selanjutnya terdapat 10 peserta didik (16,67%) yang berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 1 orang peserta didik (1,67%) yang berada pada kategori rendah. Lalu tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis peserta didik dilihat dari stereotip berada pada kategori tinggi yaitu 26 peserta didik (43,33%). Artinya peserta didik hambatan komunikasi psikologis dengan stereotip. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan tentang saya takut berbicara dengan orang yang tidak dikenali. Jawaban ini tidak bagus, artinya peserta didik ingin berkomunikasi dengan orang yang dikenali saja, sehingga terjadi hambatan yang ada pada diri sendiri.

Sesuai dengan penelitian diatas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Gerungan, (1983: 169) prasangka sosial bergandengan dengan stereotip yang merupakan gambaran atau tanggapan tertentu mengenai sifat-sifat dan watak pribadi orang atau golongan lain yang bercorak negatif. Stereotip mengenai orang lain itu sudah terbentuk pada orang yang berprasangka, meski sesungguhnya orang yang berprasangka itu belum bergaul dengan orang yang diprasangkainya. Stereotip sering kita dengar sehari-hari adalah bahwa orang batak itu berwatak keras, orang jawa itu lembut, seandainya dalam proses komunikasi massa ada komunikator yang memiliki stereotip tertentu pada komunikatornya, maka dapat dipastikan pesan apapun tidak akan bisa diterima oleh komunikator.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa Hambatan Komunikasi Psikologis Stereotip adalah tanggapan mengenai orang lain terhadap kelompok tertentu, ras, suka agama, stereotip terbentuk pada orang yang berprasangka, meski sesungguhnya orang yang berprasangka itu belum bergaul dengan orang yang diprasangkainya.

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Dilihat Dari Motivasi

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Padang. Secara motivasi terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terdapat 29 peserta didik (48,33%) berada pada kategori cukup tinggi. Kemudian terdapat 28 peserta didik (46,67%) yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya terdapat 3 peserta didik (5,00%) yang berada pada kategori rendah. Lalu tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi maupun tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori tidak sangat rendah.

Berdasarkan hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis peserta didik dilihat dari motivasi berada pada kategori cukup tinggi yaitu 29 peserta didik (48,33%). Artinya peserta didik hambatan komunikasi psikologis dengan motivasi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan tentang saya takut berbicara dengan orang yang tidak dikenali. Jawaban ini tidak bagus, artinya peserta didik ingin berkomunikasi dengan orang yang dikenali saja, sehingga terjadi hambatan yang ada pada diri sendiri.

Sesuai dengan penelitian diatas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Menurut Gerungan, (1983: 42) semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Melihat berbagai motif yang berbeda antara orang perorang, maka intensitas tanggapan seseorang terhadap pesan

komunikasi pun berebeda dengan jenis motifnya. Semakin sesuai pesan komunikasi dengan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa Hambatan Komunikasi Psikologis Motivasi adalah semua penggerak, alasan-alasan, atau doronga-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara umum berada pada kategori tinggi yaitu 38 orang peserta didik (63,33%). Artinya hambatan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik dengan komunikan mempunyai perbedaan kepentingan yang tinggi.

Dapat dilihat dari hasil penelitian tentang keempat hambatan komunikasi psikologis diatas , maka diketahui bahwa peserta didik memiliki hambatan komunikasi psikologis pada dirinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil hambatan komunikasi psikologis peserta didik di kelas VII SMP Negeri 10 Padang dapat disimpulkan dari keempat hambatan komunikasi psikologis diatas bahwa 55,00% peserta didik (33 orang) memiliki hambatan komunikasi perbedaan kepentingan. Hambatan komunikasi perbedaab kepentingan adalah rangsangan yang muncul dari diri individu yang mempengaruhi daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kepada komunikannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data serta pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari keempat hambatan komunikasi psikologis diatas yang lebih domininan ialah Hambatan Komunikasi Perbedaan Kepentingan sebanyak 33 orang peserta didik dengan persentase (55,00%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmad Khairul Nuzuli, dkk. 2021. *Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi: Analisis Hambatan Komunikasi*. Jurnal Bina' Al-Ummah, 16 (1) 25-36
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Alumni
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Deddy, Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gerungan. 1983. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Krech, David dan Richard S. Crytchfield. 1977. *Theory and Problems Of Social Psychology*. McGraw Hill
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sears, David O, dkk. 1985. *Social Psychology Fifth Edition (Alih Bahasa: Andryanto)*. Jakarta: Erlangga